

Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Personal Presentation Untuk Mencapai Aktivitas Belajar Siswa

Fadila Nurunnisa¹, Asep Hidayat², Bella Annantha Sritumini³

¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

student learning activities and power point learning media personal presentation

Abstract

Learning activities involve asking, listening, commenting, answering, refuting, writing, and activities that can achieve students' interest and motivation in learning, while teaching activities are activities carried out by teachers in providing and delivering learning materials, but those who process and do so. students, teachers only as facilitators and mentors in learning activities so students are able to develop their talents and potential. This study aims to achieve learning activities of class XI students of Bina Warga Bandung Vocational School in learning by using power point personal presentation learning media. This is expected to help teachers so that students do more of the learning activities they should. The results of the study were obtained from (1) Development of power point personal presentation learning media, (2) The use of power point personal presentation learning media, (3) Student learning activities, (4) The results of student learning activities using the power point personal presentation learning media, namely as the following: At the first meeting of the experimental class with a total score of 2674, an average of 66.85, and a control class with a total score of 2422, an average of 60.55. The second meeting of the experimental class with a total score of 3192, an average of 79.8 and a control class with a total score of 2772, an average of 69.3. From these data it can be concluded that the use of learning media power point personal presentation can achieve student learning activities.

Correspondence Author

²asep.hidayat.1204@gmail.co

³bella.anna645@mail.com

How to Cite

Nurunnisa, F., Hidayat, A., Sritumini, B. A. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Personal Presentation Untuk Mencapai Aktivitas Belajar Siswa. Educare, Vol. 11, No. 2, Des. 2013, 47-58.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar dikatakan baik apabila aktivitas belajar itu dilakukan, yaitu aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dan aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru. Aktivitas belajar menyangkut kegiatan bertanya, mendengar, berkomentar, menjawab, menyanggah, menulis, dan kegiatan yang dapat mencapai minat serta motivasi siswa dalam belajar, sementara itu aktivitas mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam menyediakan dan menyampaikan bahan pembelajaran, tetapi yang mengolah dan melakukannya itu siswa, guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan belajar agar siswa mampu mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Apabila ke dua aktivitas tersebut dijalankan dengan baik maka kualitas pendidikan di negara kita akan meningkat, karena siswa itu berperan secara aktif dan siswa mempunyai banyak kesempatan dalam melakukan aktivitas belajar seperti menulis, menggambar, mendengarkan, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat/berkomentar, menyanggah, menganalisis dan memecahkan suatu masalah, melakukan eksperimen, berdiskusi, dan aktivitas yang lain. Aktivitas yang dilakukan siswa tersebut akan membantu untuk menggali potensi dan kemampuan yang ada pada diri siswa, mengasah kemampuan berfikir, melatih keberanian siswa dalam berbicara atau mengungkapkan sesuatu sehingga otaknya itu berkembang. Guru bertugas untuk mengarahkan dan membimbing siswa agar kemampuan yang dimiliki terolah dengan baik, hal ini sesuai dengan prinsip aktivitas menurut pandangan ilmu jiwa modern yang mengungkapkan bahwa aktivitas belajar didominasi dan berorientasi kepada siswa (pembelajaran yang bersifat *student oriented*).

Hal ini membuktikan bahwa aktivitas itu merupakan hal penting dalam pembelajaran. Mengapa dikatakan penting, karena aktivitas merupakan bagian dari

belajar dan merupakan suatu perbuatan untuk merubah tingkah laku serta mendapatkan pengetahuan. Tidak ada belajar apabila tidak ada aktivitas. Dilapangan aktivitas belajar merupakan suatu masalah dalam pembelajaran, karena perpaduan antara aktivitas mengajar dengan aktivitas belajar belum berjalan seperti seharusnya. Guru masih berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bisa melakukan aktivitas belajarnya secara luas. Siswa hanya mendengarkan, menulis apa yang diutarakan oleh guru, sehingga siswa kurang berani dalam bertanya, menjawab, memberikan pendapat ataupun sanggahan, dan siswa kurang dalam menggali potensi yang ada pada dirinya.

Seperti penelitian yang dilakukan di SMK Bina Warga Bandung, kelas XI Bidang Keahlian Akuntansi. Berdasarkan hasil pengamatan dikelas selama melakukan pengajaran dan wawancara kepada salah satu pengajar, yaitu guru mata pelajaran IPS/Ekonomi bahwa terdapat masalah didalam proses belajar siswa dikelas yaitu kurangnya aktivitas-aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Terlihat disaat sedang mengikuti pelajaran dikelas siswa kurang dalam melakukan aktivitas-aktivitas belajar yang seharusnya. Masih banyak siswa yang diam, tidak memeperhatikan, tidak menulis, tidak mengumpulkan tugas, tidur dikelas pada saat belajar. Hal ini merupakan suatu masalah yang harus diatasi dan dihilangkan, karena akan menurunkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar serta sebagai penunjang dalam pembelajaran karena dapat mencapai hasil dan prestasi belajar. Siswa yang belajar dengan cara mengerjakan soal latihan, merangkum, berdiskusi, adanya interaksi antara guru dengan siswa dan dengan siswa yang lain, proses pembelajarannya berlangsung secara aktif dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran akan berbeda

hasilnya dengan siswa yang belajarnya hanya menulis dan mendengarkan saja apa yang dijelaskan oleh guru.

Cara yang dapat digunakan agar pembelajaran di kelas berjalan secara aktif adalah dengan cara menggunakan media pembelajaran, menggunakan bahan ajar, menggunakan metode dan model pembelajaran. Tetapi dalam penelitian ini penulis memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran dalam mencapai aktivitas belajar siswa. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa secara terencana dan terarah sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif. Media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis yaitu media pembelajaran audio, *visual*, audio *visual*, dan multimedia. Penulis memilih media pembelajaran *visual* dalam pembelajaran dan media yang digunakan adalah "Media *Visual Power Point*". Media pembelajaran *visual Power Point* merupakan suatu *software* yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah. *Microsoft Power Point* akan membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan, karena *Microsoft Power Point* akan membantu dalam pembuatan slide, *outline presentasi*, presentasi elektronika, menampilkan slide yang dinamis, termasuk *clipart* yang menarik, yang semuanya itu mudah ditampilkan di layar monitor komputer karena dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik, aktif dan berminat dalam belajar, siswa bisa lebih memahami apa yang diajarkan, merangsang pikiran siswa dan memberikan tanggapan sehingga ada interaksi antara siswa dan guru, dengan demikian aktivitas belajar menjadi lebih kondusif dimana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

Meskipun pada kenyataannya

penerapan media pembelajaran di beberapa sekolah belum berjalan secara maksimal karena disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu dilihat dari sisi pengajar (guru) yang mengatakan bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran yaitu media *Power Point* disebabkan karena berbagai hal, diantaranya guru tersebut tidak memiliki komputer/laptop, tidak bisa mengoperasikan *Microsoft Office Power Point*, tidak mempunyai banyak waktu untuk membuat presentasi melalui *Power Point*, berpendapat bahwa menggunakan media itu tidak praktis, dan berbagai alasan lain yang dikemukakan oleh para guru. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah menjadi alasan tidak menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Padahal banyak manfaat dari penggunaan media dalam proses belajar mengajar, pemanfaatan penerapan media pembelajaran *visual Power Point* diharapkan dapat membantu mencapai aktivitas belajar siswa, karena dengan media *visual Power Point* siswa bisa lebih berinteraksi, otaknya lebih berkembang karena tidak hanya melakukan aktivitas mendengar saja tetapi melakukan berbagai macam aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba mengadakan penelitian terhadap masalah yang dirumuskan dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation* Untuk Mencapai Aktivitas Belajar Siswa."

KAJIAN LITERATUR

Media Pembelajaran

Menurut (Sadiman, 2011, p. 6) dikemukakan bahwa, "Kata *Media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan".

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan/Association of Education and

Communication Technology/AECT di Amerika dalam (Sadiman, 2011, p. 6) “Membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi”.

Rayandra (Asyhar, 2012, p. 81) mengemukakan bahwa kriteria media pembelajaran yang baik yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan media adalah sebagai berikut: a) Jelas dan rapi, penyajiannya dibuat sejelas dan serapi mungkin agar fungsinya berjalan secara maksimal, b) Bersih dan menarik, dibuat semenarik mungkin dan tidak menggunakan ornamen/aksesoris yang tidak dibutuhkan dan tidak mendukung terhadap pembelajaran, c) Cocok dengan sasaran, media yang dibuat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran, d) Relevan dengan topik yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan, e) Sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan, f) Praktis, luwes dan tahan, mudah diperoleh, mudah dibuat dan digunakan oleh guru, mudah dipakai dimanapun dan kapanpun, g) Berkualitas baik, informasi dapat tersampaikan dengan baik dan jelas, h) Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar.

Ada beberapa kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar, seperti yang diungkapkan Arief S. Sadiman, Et al (2011 : 17-18). Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut: a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, c) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik, d) Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan

ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri.

Media Power Point

Pengertian *Power Point* menurut (Suarna, 2008, p. 9) mengemukakan bahwa, “*Microsoft Office Power Point* merupakan suatu program aplikasi yang dirancang khusus untuk membuat slide presentasi”.

Menurut (Rusman, 2011, pp. 301-302) jenis power point sebagai berikut: a) *Personal Presentation*, pada umumnya power point digunakan untuk presentasi dalam kelas klasikal learning. Seperti kuliah, training, seminar, workshop, dan lain-lain. Pada penyajian ini power point sebagai alat bantu bagi instruktur/guru untuk presentasi menyampaikan materi dengan bantuan media power point, b) *Stand Alone*, pada pola penyajian, ini power point dapat dirancang khusus untuk pembelajaran individual yang bersifat interaktif, c) *Web Based*, pada pola ini power point dapat diformat menjadi *file web (html)* sehingga program yang muncul berupa browser yang dapat menampilkan internet.

Menurut (Rusman, 2011, p. 303) Prosedur pembuatan presentasi diawali dengan: a) Identifikasi program, hal ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian antara program yang dibuat dengan materi, sasaran (siswa) terutama latar belakang kemampuan, usia, juga jenjang pendidikan. Perlu juga mengidentifikasi ketersediaan sumber pendukung seperti gambar, animasi, video, dll, b) Mengumpulkan bahan pendukung sesuai dengan kebutuhan materi dan sasaran seperti video, gambar, animasi, suara. Pengumpulan bahan tersebut dapat dilakukan dengan cara mencari melalui internet, menggunakan yang sudah ada direktori anda, jika diperlukan memproduksi sendiri bahan-bahan yang diperlukan misalnya untuk kebutuhan video dengan shooting, rekaman audio dan untuk kebutuhan gambar melalui scanning image. Bersamaan dengan itu dilakukan juga

penyusunan materi yang diambil dari bahan utama misalnya buku, modul, makalah lengkap. Materi untuk power point sebaiknya dikemas menjadi uraian pendek, pokok-pokok bahasan atau pointer-pointer, c) Setelah bahan terkumpul dan materi sudah dirangkum, selanjutnya proses pengerjaan di power point hingga selesai. Selanjutnya mengubah hasil akhir presentasi apakah dalam bentuk slide show, web pages, atau eexecutable file (*exe*), d) Setelah program selesai dibuat, tidak langsung digunakan sebaiknya dilakukan review program dari sisi bahasa, teks, tata letak, dan kebenaran konsep, selanjutnya revisi dan siap.

Aktivitas Belajar

Menurut (Hamalik, 2011, p. 179) bahwa, "Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan kepada pembelajar dalam situasi belajar mengajar". Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Menurut Paul D. Dierich dalam (Hamalik, 2011, p. 172) yaitu sebagai berikut: a) Kegiatan-kegiatan visual, membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain, b) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*), mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi, c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio, d) Kegiatan-kegiatan menulis, menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket, e) Kegiatan-kegiatan menggambar, menggambar, membuat grafik, *chart*,

diagram peta, dan pola, f) Kegiatan-kegiatan metrik, melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun, g) Kegiatan-kegiatan mental, merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan, h) Kegiatan-kegiatan emosional, minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Prinsip-prinsip yang diungkapkan oleh (Sardiman, 2007, pp. 97-100) adalah sebagai berikut: a) Menurut pandangan ilmu jiwa lama, dibagi menjadi dua, yaitu: 1) John Locke dalam (Sardiman, 2007, pp. 97-98) dengan konsepnya *Tabularasa*, mengibaratkan jiwa (*psyche*) seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atas tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulis merah atau hijau, kertas itu akan bersifat reseptif. Siswa diibaratkan kertas putih, sedang unsur dari luar yang menulis adalah guru. Dalam hal ini terserah kepada guru, mau dibawa kemana, mau diapakan siswa itu, karena guru adalah yang memberi dan mengatur isinya. Dengan demikian aktivitas didominasi oleh guru, sedang anak didik bersifat pasif dan menerima begitu saja. Guru menjadi seorang yang adikuasa di dalam kelas, 2) Herbert dalam (Sardiman, 2007, pp. 98-99) memberikan rumusan bahwa jiwa adalah keseluruhan tanggapan yang secara mekanis dikuasai oleh hukum-hukum asosiasi, atau dengan kata lain dipengaruhi oleh unsur-unsur dari luar. Relevansinya dengan konsep John Locke, bahwa guru pulalah yang aktif, yakni menyampaikan tanggapan-tanggapan itu. Siswa dalam hal ini pasif, secara mekanis hanya menuruti alur dari hukum-hukum asosiasi tadi. Jadi siswa kurang memiliki aktivitas dan kreativitas, b) Menurut pandangan ilmu jiwa modern, aliran ilmu

jiwa ini yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Dalam hal ini anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

(Hamalik, 2011, pp. 175-176) menyatakan bahwa penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, hal ini karena: a) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, b) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, c) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, d) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri e) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, f) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, g) Pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan verbalistik, h) Pengajaran disekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat

Pembelajaran Ekonomi

Menurut Samuelson dalam (Sukirno, 2010, p. 9), mengemukakan bahwa, "Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan

dalam berbagai cara untuk mrnghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan di masa datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat".

Materi Perminaan dan Penawaran

Permintaan (*demand*) dapat diartikan sebagai proyeksi kebutuhan dan keinginan konsumen untuk memperoleh atau memiliki sejumlah barang/jasa pada tingkat harga tertentu dan dalam periode waktu tertentu. Penawaran (*supply*) dapat diartikan sebagai proyeksi dari usaha penjual/produsen untuk menjual atau menyediakan sejumlah barang/jasa yang dibutuhkan konsumen pada tingkat harga tertentu dan pada waktu tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut (Sugiyono, 2013, p. 407) mengemukakan bahwa "Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggris disebut *Research and Development* adalah model penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut."

Metode penelitian dan pengembangan "*Research and Development*" (*RnD*) merupakan metode yang berdiri sendiri/terpisah dari metode lainnya. Dalam pelaksanaan metode penelitian dan pengembangan (*RnD*) menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya: *deskriptif*, *evaluatif* dan *eksperimen* (uji coba).

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok dan berdasarkan metode/pendekatan yang terkandung didalam penelitian dan

pengembangan (*RnD*) adalah *deskriptif*, *evaluatif* dan *eksperimen* dimana penelitian ini akan memberikan gambaran dengan apa masalah yang akan diteliti. Penulis mempunyai alasan dan tujuan tertentu yaitu sejauh mana Media *Power Point Personal Presentation* dapat mencapai Aktivitas Belajar Siswa di kelas XI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Bina Warga Bandung.

Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Warga Bandung, kelas XI Bidang Keahlian Akuntansi. Peneliti akan melakukan penelitian dikelas XI AK 2 (40 siswa) sebagai kelas eksperimen dan XI AK 1 (40 siswa) sebagai kelas kontrol sebagai subjek penelitian.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation* yang telah dikembangkan oleh peneliti dapat Mencapai Aktivitas Belajar Siswa. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara O1 adalah nilai awal kelompok eksperimen, dan O3 adalah nilai awal kelompok kontrol. Setelah posisi kedua kelompok tersebut seimbang (O1 tidak berbeda dengan O3), maka kelompok eksperimen melakukan pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation* dan kelompok control melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, kemudian kedua kelompok tersebut diukur Aktivitas Belajarnya dengan angket. Pengujian ini, O2 mengukur Ativitas belajar Siswa kelompok eksperimen setelah menggunakan Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation* dan O4 adalah mengukur Ativitas belajar Siswa dengan menggunakan metode konvensional. Bila nilai O2 secara signifikan lebih tinggi dari O4, maka penggunaan Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Bina Warga Bandung kelas XI Bidang Keahlian Akuntansi yaitu dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*RnD*) yang dilaksanakan dengan beberapa tahap dalam proses pengembangan Media Pembelajaran *Power Point Jenis Personal Presentation* untuk mencapai Aktivitas Belajar Siswa dengan tujuan penelitian yaitu untuk menghasilkan Media Pembelajaran *Power Point Jenis Personal Presentation* , untuk mengetahui penggunaan Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation* dalam mencapai Aktivitas Belajar Siswa, untuk mengukur aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa, dan untuk mengukur apakah Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation* dapat mencapai Aktivitas Belajar.

Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Personal Presentation

Potensi dan masalah yang ditemukan pada saat peneliti melakukan penelitian di SMK Bina Warga Bandung kelas XI Bidang Keahlian Akuntansi, berdasarkan hasil pengamatan dikelas selama melakukan pengajaran dan wawancara kepada siswa dan salah satu pengajar, yaitu Guru Mata Pelajaran IPS/Ekonomi yang menjadi sampel penelitian bahwa terdapat masalah didalam proses belajar siswa dikelas yaitu kurangnya aktivitas-aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa, siswa terlihat kurang antusias pada saat guru menerangkan materi, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa jarang mengerjakan tugas, kurangnya pemahaman guru dalam membuat *Power Point* yang tepat untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa.

Data awal yang diperoleh yaitu : 1) Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru dan siswa di SMK Bina Warga Bandung kelas XI Bidang Keahlian Akuntansi,

mengemukakan bahwa terdapat permasalahan mengenai kurangnya aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa, seperti siswa tidak aktif dalam pembelajaran, tidak bersemangat dalam belajar, dan lain-lain. Adapun daftar pertanyaan dan hasil wawancara terlampir, 2) Silabus untuk Mata Pelajaran IPS dengan SKKD

Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Personal Presentation.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran *Power Point Jenis Personal Presentation* dengan tujuan untuk mencapai Aktivitas Belajar Siswa, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyajikan materi mengenai permintaan dan penawaran sesuai RPP yang telah dibuat yang disajikan melalui *Power Point jenis Personal Presentation*. Materi yang disajikan mengenai pengertian permintaan dan penawaran, jenis permintaan dan penawaran, macam permintaan dan penawaran, pengertian dari kurva permintaan dan penawaran, hukum permintaan dan penawaran, teori permintaan dan penawaran (dalam penyampaian materi-materi tersebut dibagi kedalam dua pertemuan). RPP terlampir, 2) Pada saat memberikan materi guru tidak langsung menyampaikan materi tersebut secara keseluruhan, tetapi menampilkan satu kata saja pada slide (contoh kata permintaan) dan menanyakan terlebih dahulu kepada siswa, setelah mendapatkan beberapa jawaban dari siswa, barulah guru menampilkan jawaban yang sebenarnya pada slide berikutnya. Ini dimaksudkan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa itu meningkat, 3) Siswa yang belum mengerti dan memahami materi yang disampaikan diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun siswa lain serta mengemukakan pendapatnya, 4) Sebelum melanjutkan materi, guru memberikan

pertanyaan yang ditampilkan melalui slide setelah itu menanyakan kepada siswa dan barulah menampilkan jawaban yang sebenarnya, 5) Setelah itu guru memberikan pertanyaan berupa tabel yang harus dikerjakan oleh siswa dan guru memberikan format pengisian kepada siswa kegiatan ini termasuk kedalam kegiatan elaborasi. Format pengisian terlampir, 6) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis contoh soal seperti yang telah dijelaskan untuk kemudian digambarkan dan dianalisis kedalam kurva, 7) Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan menganalisis tabel tersebut kedalam sebuah kurva. Siswa yang telah selesai mengerjakan lalu menggambarannya dipapan tulis. Setelah semua mengerjakan dan mengumpulkan, lalu guru memberikan jawaban yang benar yang ditampilkan dalam slide, 8) Guru memberikan umpan balik dan penguatan materi kepada siswa, selain itu menanyakan kembali/melakukan konfirmasi kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami atau yang masih ingin ditanyakan, 9) Setelah selesai pembelajaran Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan, 10) Guru memberikan evaluasi dengan melakukan Pos tes (tes lisan dan tes tertulis sebagai tugas) tugas ditampilkan dalam slide, 11) Menyampaikan informasi tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang dan Penutupan pembelajaran. Pertanyaan, soal dan tugas yang diberikan guru kepada siswa terlampir.

Aktivitas Belajar Siswa

Penilaian yang pertama dilakukan adalah melakukan *pretest* kedua kelas XI Bidang Keahlian Akuntansi, yaitu untuk menentukan kelas mana yang akan dijadikan kelas eksperimen dan dilakukan satu kali pertemuan.

Berdasarkan hasil mengenai aktivitas siswa dikelas AK 1 dan AK 2 menunjukkan perbedaan yaitu pada kelas AK 1 mendapat skor 2168 dengan rata-rata 54,2 sementara

kelas AK 2 mendapat skor 2220 dengan rata-rata 55,5 perbedaan nilai rata-rata antara kelas AK1 dan AK2 adalah 1,3.

Setelah dilakukan *pretest* dikelas AK1 dan AK2 menunjukkan hasil yang tidak berbeda secara signifikan, dari hasil yang didapat ditentukan kelas yang akan dijadikan eksperimen yaitu kelas AK2 dengan menggunakan Media Pembelajaran *Power Point* dan kelas yang akan dijadikan kontrol yaitu AK1 tanpa menggunakan Media Pembelajaran *Power Point*. Penilaian kedua dilakukan dikelas eksperimen dan kontrol yaitu dilakukan dua kali pertemuan dan dijadikan sebagai *posttest*.

Hasil Aktivitas Belajar Siswa dengan menggunakan Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation*

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa Aktivitas Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Materi Permintaan dan Penawaran dengan menggunakan Media Pembelajaran *Power Point Personal Prsentation* di kelas XI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Bina Warga Bandung terdapat perbedaan ini yaitu aktivitas pada pertemuan pertama dikelas eksperimen menunjukkan persentase 74% sedangkan dikelas kontrol 62%. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan baik itu dikelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen mengalami peningkatan 15% dari 74% menjadi 89% sedangkan pada kelas kontrol menjadi 77%.

Data yang diperoleh juga diuji dengan uji normalitas, homogenitas dan uji-t baik itu *pretest* maupun *posttest* yang dilakukan dikelas eksperimen dan kontrol. Hasil pengujiannya yaitu sebagai berikut:
Hasil uji normalitas, homogenitas dan uji-t *pretest* AK 1 dan AK 2:

Tabel 4.3
Normalitas AK 1 dan AK 2

Kesimpulan AK 1			Kesimpulan AK 2		
Jika $L_v < L_t$ maka dapat berdistribusi normal			Jika $L_v < L_t$ maka dapat berdistribusi normal		
Lv	0,092466		Lv	0,100051	
Lt	0,140089		Lt	0,140089	
v40	6,324555		v40	6,324555	
Lv < Lt maka berdistribusi normal			Lv < Lt maka berdistribusi normal		
$0,092465997 < 0,1400889$			$0,100051126 < 0,1400889$		
HASIL PERHITUNGAN TERLAMPIR					

Dari hasil perhitungan uji normalitas, baik itu kelas AK1 maupun AK2, memiliki nilai yang berdistribusi normal, dimana $L_v < L_t$ maka berdistribusi normal AK1 yaitu $0,092465997 < 0,1400889$ dan AK2 yaitu $0,100051126 < 0,1400889$.

Tabel 4.4
Homogenitas AK 1 dan AK 2

F-Test Two-Sample for Variances		
	AK I	AK II
Mean	54,2	55,5
Variance	102,0102564	98,41025641
Observations	40	40
Df	39	39
F	1,036581553	
P(F<=f) one-tail	0,455623245	
F Critical one-tail	1,704465067	

Jika $F_h < F_t$ maka H_0 diterima.
Jika $1,036581553 < 1,704465067$ maka H_0 diterima.

Dari hasil uji homogenitas yang didapat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa F adalah F_h (F-hitung) yaitu 1,036581553 dan F Critical one-tail yaitu 1,704465067.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung -0,55712 dan -3,0615 jatuh pada daerah penerimaan H_a yaitu menunjukkan

bahwa kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol yang artinya pengembangan dan penggunaan media pembelajaran *Power Point Personal Presentation* lebih baik dalam pencapaian aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media *Power Point* tersebut.

Pembahasan

1. Pengembangan Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation*.

Pengembangan Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation* ini diawali dengan mencari potensi dan masalah yang terdapat di SMK Bina Warga Bandung yang dilakukan dengan observasi awal dan wawancara kepada salah seorang Guru Mata Pelajaran IPS/Ekonomi, selanjutnya melakukan pengumpulan data, setelah mendapatkan data lalu membuat desain *Power Point Personal Presentation*, dilakukan validasi oleh ahli yaitu ahli pertama oleh dosen Mata Kuliah PBA dan ahli kedua oleh Guru Mata Pelajaran IPS/Ekonomi, setelah itu dilakukan revisi desain, uji coba kepada satu orang siswa yang memiliki prestasi yang unggul dan revisi *Power Point Personal Presentation*, uji coba pemakaian *Power Point Personal Presentation* kepada lima orang siswa, penyempurnaan *Power Point Personal Presentation*, dan produk masal *Power Point Personal Presentation* kepada satu kelas yang terdiri dari 40 orang siswa.

2. Penggunaan Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation*.

Penggunaan Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation* dikelas eksperimen dilakukan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan.

3. Aktivitas Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Bina Warga Bandung kelas XI Bidang Keahlian Akuntansi dapat dikatakan bahwa pengembangan Media Pembelajaran *Power Point* Jenis *Personal*

Presentation dapat mencapai Aktivitas Belajar Siswa. *Pretest* yang dilakukan yaitu menggunakan angket untuk menilai kedua aktivitas yang dilakukan di kedua kelas tersebut, dilakukan satu kali pertemuan. *Pretest* ini dimaksudkan untuk mengetahui kelas mana yang nantinya akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu melakukan *posttest* di kelas XI AK 2 sebagai kelas eksperimen dan XI AK1 sebagai kelas kontrol. Pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan materi permintaan dan penawaran. Kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation*, sementara kelas kontrol melaksanakan pembelajaran dengan metode konvensional.

4. Hasil Aktivitas Belajar Siswa dengan menggunakan Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation*.

Dari pengolahan data yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil melalui perhitungan statistik. Pada pertemuan pertama dilakukan penilaian awal dengan menggunakan angket untuk menilai aktivitas belajar siswa baik itu di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, yaitu dengan presentase sebagai berikut. Pada kelas eksperimen mendapatkan total skor 2674 dengan rata-rata 66,85, simpangan baku 17,02268, korelasi 0,0409 sehingga menghasilkan t hitung $-0,55712$ dan menunjukkan presentase 74% sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan total skor 2422 dengan rata-rata 630,55, simpangan baku 12,6206, korelasi 0,0409 sehingga menghasilkan t hitung $-0,55712$ dan menunjukkan presentase 62%.

Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya baik itu di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, yaitu dengan presentase sebagai berikut. Pada kelas eksperimen mendapatkan total skor 3192 dengan rata-rata 79,8, simpangan baku 9,535897, korelasi 0,026425 sehingga menghasilkan t hitung $-3,0615$ dan menunjukkan presentase

89% sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan total skor 2772 dengan rata-rata 69,3, simpangan baku 10,21613, korelasi 0,026425 sehingga menghasilkan t hitung -3,0615 dan menunjukkan presentase 77%.

Nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan harga t tabel dengan $dk\ n-2 = 38$, bila $dk\ 38$ untuk uji satu pihak dengan tara kesalahan 5% atau 0,05, maka t tabel = 2,02439. Bila harga t hitung jatuh pada penerimaan H_a , maka H_a yang menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *Power Point* lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media power point.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung -0,55712 dan -3,0615 jatuh pada daerah penerimaan H_a yaitu menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol yang artinya pengembangan dan penggunaan media pembelajaran *Power Point Personal Presentation* lebih baik dalam pencapaian aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media *Power Point* tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Bina Warga Bandung, terdapat beberapa tahapan yang telah dilakukan dalam mengembangkan Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation* pada Mata Pelajaran IPS/Ekonomi Materi Permintaan dan Penawaran sebagai berikut : 1) Pengembangan Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation*, dilakukan berbagai serangkaian kegiatan dalam Pengembangan Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation*, 2) Penggunaan Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation*, pada tahap pelaksanaan ini peneliti menggunakan *Power Point* sebagai media pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat,

3) Aktivitas Belajar Siswa, aktivitas belajar siswa dikelas dikelas eksperimen lebih baik dibandingkan dikelas kontrol, artinya penggunaan Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, 4) Hasil Aktivitas Belajar Siswa dengan menggunakan Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation*, dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran *Power Point Personal Presentation* dapat mencapai aktivitas belajar siswa.

REFERENSI

- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asyhar, Rayandra S. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Barata, Atep A., dkk. (2007). *Memahami Ilmu Pengetahuan Sosial SMK*. Bandung: CV. Armico.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <http://eprints.uny.ac.id/8392/5/LAMPIRAN.PDF> [10 Juni 2013]
- <http://susilofy.wordpress.com/2011/01/18/aktivitas-aktivitas-belajar-siswa/> [25 April 2013]
- <http://www.google.com/ufitahir.files.wordpress.com/uji-normalitas-dan-homogenitas-menggunakan-ms-excel-dan-spss-20.docx.bmk> [2 Oktober 2013]
- <http://warriorsatria.wordpress.com/2011/09/21/power-point-2007/> [19 Oktober 2012]
- Rusman, Et al. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, Arief S., Et al. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:

- PT.Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi.vJakarta: Rineka Cipta.
- Suarna, Nana. (2008). *Pedoman Panduan Praktik Microsoft Office Power Point 2007*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suherman, E., dkk. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: IMSTP JICA.
- Sukirno, Sadono. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi ke-3. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Syaban, Mumun. (2011). *Pedoman Penyusunan skripsi*. Edisi ke-4. Bandung: FKIP UNLA.